

Analisis Rentabilitas Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka Guna Di Kota Langsa

Widyawati*

Abstract

Soy industry as one of the downstream agribusiness industries can encourage the increasing of soybean production in Aceh. The existences of fairly large agroindustry perceive a role in economic development, especially the development of food crops in this area. This study aimed to determine the business feasibility through its profitability. Profitability of a soy industry shows the comparison between the net income and capital used in industry level.

The research result showed that the ability of industry to gain net income is 23.97 persen, greater than the interest rate 18persen per year. Thus the soy processing industry CV. Aneka Guna is beneficial to be implemented. The amount of net benefit was IDR 108.59 million/year and the amount of capital needed was IDR 453 million /year. This industry provides favorable result in terms of profitability, where the percentage of net benefit gained by industry was 23.97persen per year from each of 100persen of capital employed.

Key word : soy industry, capital gain, profitability

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus digalakkan oleh pemerintah. Keberhasilan sektor industri sangat terkait dengan keberhasilan sektor pertanian, sebab hasil-hasil pertanian merupakan bahan baku dari sebagian industri-industri lainnya. Kegiatan bisnis pertanian (agribisnis) bila dipandang sebagai suatu sektor perekonomian, sangat menentukan bagi kemajuan perekonomian tersebut secara keseluruhan dan berpengaruh besar dalam memberikan kontribusi kepada pertumbuhan nasional suatu negara. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang berhubungan dengan

pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dalam arti luas adalah kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang didukung oleh kegiatan pertanian.

Pengembangan agroindustri dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil-hasil pertanian. Hal ini dapat dilihat dari pengertian agroindustri yaitu kegiatan industri yang memanfaatkan hasil-hasil pertanian segar sebagai bahan baku yang selanjutnya diolah menjadi berbagai jenis produk olahan. Salah satu hasil pertanian adalah kacang kedelai yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, diantaranya kecap.

* Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Kecap adalah salah satu produk olahan dari kedelai yang dihasilkan dari hasil fermentasi dengan atau tanpa gula kelapa dan bumbu. Kecap merupakan bahan pelengkap masakan yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Kecap dapat dikonsumsi secara langsung maupun dicampurkan ke dalam bahan makanan lain sebagai bumbu dalam masakan. Sebagian masyarakat kita menggunakan kecap sebagai penyedap dari pada sebagai makanan. Mengonsumsi kecap bukanlah sekedar menikmati rasa asin atau manis, tetapi kecap kedelai juga mengandung zat gizi tinggi.

CV. Aneka Guna merupakan salah satu industri skala menengah yang memproduksi kecap asin sebagai produk akhir yang dikenal sebagai produk khas Kota Langsa. Industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna mencerminkan keselarasan antara sektor pertanian dan sektor industri yaitu dengan menampung sebagian hasil produksi pertanian rakyat terutama kacang kedelai sebagai bahan baku (input) utama dalam proses pengolahan kecap sehingga pembagian pendapatan masyarakat lebih merata. Perusahaan ini sudah berjalan cukup lama, sehingga produknya sudah dikenal luas oleh masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara (khususnya Pematang Siantar, Tarutung dan Medan).

Kedelai sebagai bahan baku utama pada industri ini, sebagian dibeli dari Bireun, tetapi jika persediaannya tidak mencukupi kebutuhan maka perusahaan membeli dari daerah Sumatera Utara. Kedelai merupakan salah satu hasil pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kedelai (*Glycine max*) termasuk tanaman kacang-kacangan yang tumbuh

merambat dan merupakan bahan pangan nabati yang digolongkan sebagai bahan pangan tinggi protein setara susu, telur dan keju.

Permintaan masyarakat yang terus meningkat mengakibatkan usaha ini terus melakukan proses produksi bahkan memperbesar volume produksinya, tentunya dengan tetap mempertahankan kualitas produk. Sejalan dengan itu, modal yang dikeluarkan untuk biaya produksi terus meningkat sehingga perusahaan tetap berupaya untuk menggunakan modal yang tersedia sebaik mungkin.

Besarnya nilai produksi sangat tergantung pada besarnya modal, harga jual, volume penjualan dan baik tidaknya pengelolaan perusahaan. Meskipun memiliki modal yang besar, tetapi harga jual yang rendah dan pengelolaan yang tidak baik maka nilai produksi yang dihasilkan perusahaan akan rendah, begitu juga sebaliknya. Maka semakin besar nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh.

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dilakukan melalui pendekatan rentabilitas. Rentabilitas suatu usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengkaji apakah penggunaan modal untuk biaya produksi dapat memberikan keuntungan bagi industri pengolahan kecap tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka

Guna di Kecamatan Langsa Kota. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa industri tersebut merupakan penghasil produk kecap asin terbesar saat ini. Ruang lingkup penelitian terbatas pada tingkat perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang telah dikeluarkan (tingkat rentabilitas).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Taken (1965:21) menyatakan studi kasus dapat berbentuk satu individu, institusi atau perusahaan yang dianggap sebagai suatu kesatuan di dalam penelitian yang bersangkutan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memproduksi secara terus-menerus dan memiliki manajemen yang terbuka sehingga lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan industri pengolahan Kecap CV. Aneka Guna, dan
2. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, instansi dan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Biaya produksi (modal) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya ini terdiri dari biaya input/sarana produksi, biaya penyusutan alat dan mesin, biaya sewa tempat, biaya tenaga kerja dan biaya umum (Rp/Tahun).

- b. Produksi adalah keseluruhan hasil produksi yang berasal dari pengolahan kedelai menjadi kecap (Lusin/Tahun).
- c. Harga jual adalah harga jual kecap yang berlaku pada saat penelitian (Rp/Lusin).
- d. Nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari hasil kali produksi dengan harga jual (Rp/Tahun).
- e. Laba adalah selisih antara nilai penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp/tahun).
- f. Rentabilitas adalah perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang telah dikeluarkan dalam satu tahun (persen).

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis rentabilitas usaha dengan formula,

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \text{persen (Riyanto, 1992 : 28)}$$

Dimana :

R = Tingkat rentabilitas yang dicapai (persen)

L = Laba yang diperoleh dalam satu tahun (Rp/Tahun)

M = Modal yang digunakan dalam satu tahun (Rp/Tahun)

Perhitungan rentabilitas digunakan untuk mengukur besarnya penggunaan modal di dalam suatu perusahaan dimana akan diperoleh laba dan dinyatakan dalam persen (persen), maka formula di atas akan diturunkan keputusan sebagai berikut :

1. Jika rentabilitas > tingkat bunga modal yang berlaku, maka usaha tersebut akan menguntungkan untuk diusahakan.
2. Jika rentabilitas < tingkat bunga modal yang berlaku, maka usaha

tersebut belum menguntungkan untuk diusahakan.

keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam kegiatan produksi kecap selama proses produksi berlangsung dan dinyatakan dalam Rp/Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi (Modal)

Biaya produksi (modal) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

Tabel 1. Rincian Biaya Input/ Sarana Produksi per Tahun pada Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka Guna.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Tahun)	persen
1	Kacang Kedelai	Kg	19.200	2.500	48.000.000	33,42
2	Tepung Terigu	Kg	12.000	3.500	42.000.000	29,24
3	Garam	Kg	19.200	450	8.640.000	6,02
4	Gula Tebu	Kg	19.200	2.200	42.240.000	29,41
5	Gula Tetes	Kg	2.400	150	360.000	0,25
6	Kayu Bakar	Truk	12	200.000	2.400.000	1,67
Jumlah					143.640.000	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2007

a. Biaya Input/ Sarana Produksi

Tabel 1 menjelaskan keseluruhan biaya input/sarana produksi yang dikeluarkan industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam 1 (satu) tahun sebesar Rp 143.640.000 dengan biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya pembelian kacang kedelai sebagai bahan baku utama sebesar Rp 48.000.000 dengan persentase mencapai 33,42persen. Sedangkan biaya terkecil dikeluarkan untuk pembelian gula tetes yaitu sebesar Rp 360.000.

b. Biaya Penyusutan Alat dan Mesin

Biaya penyusutan alat dan mesin adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan menyusutnya alat dan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Dalam usaha ini alat dan mesin yang digunakan terdiri dari : (1) Mesin Pompa Air, (2) Alat press tutup botol, (3) Drum kecil, (4) Kualii, (5) Rak fermentasi, (6) Tongkat aduk, (7) Bak penampung, (8) Kualii perebus

Biaya penyusutan alat dan mesin yang dikeluarkan industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam 1 (satu) tahun adalah Rp 3.190.000. Biaya penyusutan terkecil adalah tongkat aduk sebesar Rp 10.000, sedangkan untuk biaya penyusutan terbesar adalah drum kecil yaitu sebesar Rp 1.500.000.

c. Biaya Sewa Tempat

Biaya sewa tempat merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi strategis dalam melakukan aktivitas produksi, diukur dalam Rp/Tahun. Tempat usaha ini merupak milik pribadi, tetapi tetap diperhitungkan sebagai perkiraan biaya yang telah dikeluarkan. Besarnya harga sewa tempat pada saat penelitian sebesar Rp. 6.000.000/tahun.

d. Biaya Tenaga Kerja

Sistem pemberian upah kepada tenaga kerja dibayar setiap bulan. Besar kecilnya upah dipengaruhi oleh kedudukan pekerja tersebut di dalam

industri atau perusahaan. Rincian biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka

Guna dalam 1 (satu) tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rincian Biaya Tenaga Kerja per Tahun pada Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka Guna.

No	Kedudukan	Jumlah Pekerja (orang)	Gaji/bulan (Rp/bulan)	Total Gaji/bulan (Rp/bulan)	Total Gaji/tahun (Rp/tahun)
1	Direktur	1	1.550.000	1.550.000	18.600.000
2	Kepala Bagian	8	1.100.000	8.800.000	105.600.000
3	Pekerja	21	650.000	13.650.000	163.800.000
Jumlah		30		24.000.000	288.000.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2007

Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja yang telah dikeluarkan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam 1 (satu) bulan sebesar Rp 24.000.000, sehingga dalam 1 (satu) tahun industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna

mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 288.000.000.

e. Biaya Umum

Biaya umum merupakan biaya yang tidak terlihat secara langsung dalam industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna, tetapi sangat berguna untuk kelancaran produksi.

Tabel 3. Rincian Biaya Umum per Tahun pada Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka Guna.

No	Uraian	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Listrik	3.600.000
2	Biaya Telepon	1.800.000
3	Biaya PDAM	780.000
4	Biaya PBB	6.000.000
Jumlah		12.180.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2007

Modal yang digunakan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna merupakan modal sendiri dan tidak digunakan modal dari bank, namun peneliti mengaitkannya dengan bank untuk melihat besarnya tingkat suku bunga modal yang berlaku. Suku bunga yang diperhitungkan adalah 18persen per tahun. Rincian jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna secara keseluruhan berdasarkan sifat dari biaya tersebut dirinci dalam biaya variabel dan biaya tetap dengan total biaya sebesar Rp 453.010.000,-

2. Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah produksi kecap yang dihasilkan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna selama satu tahun dan diukur dalam satuan lusin/tahun. Besar kecilnya produksi akan memberi pengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh suatu industri. Dalam satu bulan usaha ini melakukan proses produksi sebanyak 4 kali, dengan hasil produksi rata-rata 300 lusin kecap untuk 1 kali proses produksi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dalam satu tahun usaha ini akan

melakukan proses produksi sebanyak 48 kali proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan besarnya produksi kecap selama satu tahun adalah 14.400 lusin.

3. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari rata-rata jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku dan dinyatakan dalam Rupiah/tahun. Harga jual akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh suatu usaha. Pada umumnya dalam penetapan harga jual, seluruh biaya yang telah dikeluarkan turut

diperhitungkan, sebab tingkat harga jual sangat erat hubungannya dengan penerimaan perusahaan. Harga jual kecap yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 39.000/lusin, sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp 561.600.000 dalam satu tahun.

4. Laba

Tingkat keuntungan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diterima oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam 1 (satu) tahun tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Keuntungan Per Tahun Pada Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka Guna.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Lusin/Tahun	14.400
2	Nilai Produksi	Rupiah/Tahun	561.600.000
3	Biaya Produksi	Rupiah/Tahun	453.010.000
4	Laba	Rupiah/Tahun	108.590.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2007

Tabel 8 memperlihatkan bahwa keuntungan yang diperoleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam satu tahun sebesar Rp 108.590.000, dari hasil produksi sebesar 14.400 lusin/tahunnya. Keuntungan ini diperoleh dari nilai produksi yang diperoleh yaitu sebesar Rp 561.600.000 dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi yaitu sebesar Rp 453.010.000.

5. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Untuk melihat kemampuan suatu usaha di dalam memberi manfaat tidaklah hanya cukup dengan memperlihatkan besarnya laba yang

diperoleh, karena laba yang besar dapat diperoleh dari penyediaan korbanan yang besar pula. Tinggi rendahnya rentabilitas tidak hanya tergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan dan besarnya modal yang dikeluarkan dalam produksi tersebut.

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna selama satu tahun proses produksi adalah Rp 453.010.000/tahun. Selanjutnya laba yang diperoleh dari jumlah biaya produksi tersebut adalah Rp 108.590.000/tahun. Perhitungan rentabilitas pada industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna per tahun dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut ini :

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \text{persen}$$

$$R = \frac{108.590.000}{453.010.000} \times 100 \text{persen}$$

$$R = 23,97 \text{ persen}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai rentabilitas industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna telah memberikan tingkat keuntungan sebesar 23,97persen dari modal yang digunakan selama satu tahun produksi. Angka rentabilitas sebesar 23,97persen mempunyai arti ekonomi yaitu setiap 100persen modal yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar 23,97persen. Ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang digunakan selama satu tahun produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien, didukung oleh tenaga kerja terampil dan sistem manajemen yang baik pula.

KESIMPULAN

1. Besarnya rentabilitas yang diperoleh adalah 23,97persen, jauh lebih besar dari tingkat suku bunga modal yang berlaku yaitu 18persen per tahun. Dengan demikian industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna akan menguntungkan untuk diusahakan.
2. CV. Aneka Guna memberikan hasil yang menguntungkan ditinjau dari segi rentabilitas, dimana persentase rata-rata tingkat keuntungan dari jumlah modal yang digunakan adalah 23,97persen per tahun dari setiap 100persen modal yang digunakan.
3. Keuntungan yang diperoleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam satu tahun sebesar Rp 108.590.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kartasapoetra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Lempelius, C. 1979. Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat. LP3ES, Jakarta.
- Manullang, M. 1976. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Penerbit Alumni, Bandung.
- Munawir, S. 1981. Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Riyanto, B. 1992. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rukmana, R. 2001. Membuat Kecap. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Samosir, A.M. 1985. Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan Perusahaan. Universitas Nommensen, Medan.
- Santoso, H.B. 1994. Kecap dan Taucu Kedelai. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Press, Jakarta.
- _____ 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekirno, S. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Su'ud, M.H. 2004. Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Menyusun Usul Penelitian. Yayasan Cendekia Membangun Citra, Jakarta.
- Su'ud, M.H dan Sri Fitri Hasan. 23005. Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Pendekatan Sistem. Fakultas Pertanian Unsyiah, Banda Aceh.
- Taken, I.B. 1965. Penelitian di Bidang Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh. IPB. Bogor.